

Maestrolink Fixed Income Plus IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.079 Triliun (per Desember 2011), yang telah melayani 101 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan tingkat pengembalian investasi yang konsisten dalam jangka waktu menengah dan panjang yang lebih tinggi dari pada deposito dengan volatilitas yang lebih rendah dari pada saham

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA

Pasar Uang	0% - 20%
Obligasi	80% - 100%

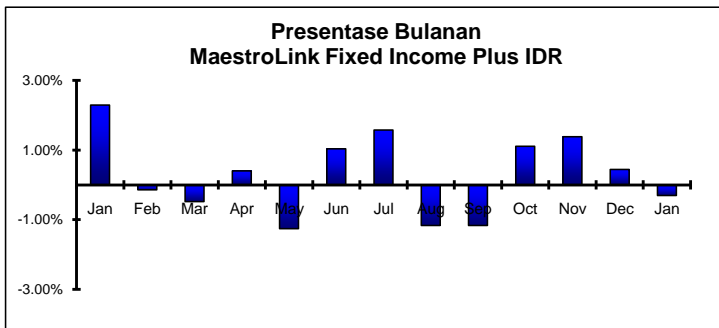
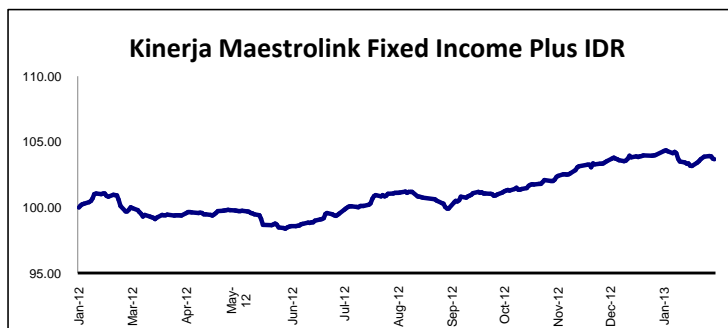
LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA

FR 0058	18.76%
FR 0027	13.94%
FR 0026	9.91%
FR 0065	6.22%
FR 0044	5.67%

RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA

Kas dan Pasar Uang	4.49%
Obligasi	95.51%

KINERJA PORTFOLIO



** Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Fixed Income Plus IDR	-0.31%	1.52%	2.53%	-0.31%	3.66%	94.76%
ATD 6 Rp	0.36%	1.10%	2.21%	0.36%	4.51%	67.94%

KOMENTAR PASAR

Maestrolink Fixed Income Plus IDR membukukan imbal hasil negatif selama bulan Januari 2013 seiring dengan menurunnya kinerja HSBC Bond Index (+0.89% dibandingkan bulan Desember 2012). Defisit neraca perdagangan memberi lebih banyak sentimen negatif di pasar obligasi. Inflasi 4,6% YoY Januari lebih tinggi dari bulan sebelumnya Desember 2012 sebesar 4,3%. Risiko terhadap inflasi jelas berbanding terbalik, mengingat banjir utama yang melumpuhkan Jakarta pada pertengahan Januari. Gangguan pada distribusi pasokan makanan menyebabkan kelangkaan pangan di daerah lain menambah tekanan pada inflasi bulan Januari (yang merupakan inflasi bulan Januari tertinggi dalam 4 tahun terakhir). Pasar obligasi korporasi memiliki volume perdagangan tipis pada bulan Januari, dengan nilai outstanding juga karena menurun hingga jatuh tempo. Sementara itu, ekspor di Desember turun -9,8% YoY (turun dari -4,6% YoY) di bawah estimasi sebesar 2%. Kepemilikan asing pada obligasi pemerintah di bulan Januari meningkat di level IDR 273.2 trilyun (dibandingkan bulan Desember 2012 di level IDR 270.5 trilyun). Rupiah ditutup di level 9698, menguat dibandingkan penutupan Desember 2012 pada level 9670.

INFORMASI LAIN

Tanggal Peluncuran	: 10 Nov 2003	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 145.966 Bio
Mata Uang	: Rupiah	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,947.5761
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau stafnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.